LAPORAN PENELITIAN

KERAJINAN UKIRAN AKAR KAYU PULAU BETUNG
KABUPATEN BATANG HARI, PROVINSI JAMBI:
MENUJU INDUSTRI KREATIF

INSTITUT SENI INDONESIA
PADANGPANJANG

Oleh:
Nofrial, S.Sn., M.Sn
NIDN: 0012118103

Dibiayai oleh Dana DIPA ISI Padangpanjang
No: DIPA-023.04.2.415083/2013 Tanggal 5 Desember 2012
dengan Perjanjian Nomor: 452/IT7.4/PL/2013, tanggal 26 Juli 2013

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG
DESEMBER 2013
HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul Penelitian : KERAJINAN UKIRAN AKAR KAYU
PULAU BETUNG KABUPATEN BATANG HARI
PROVINSI JAMBI: MENUJU INDUSTRI KREATIF

2. Bidang Ilmu : Kriya Kayu/ 692

3. Peneliti
   b. NIP/NIDN : 19811112 200501 1002/0012118103
   c. Jenis Kelamin : Laki-laki
   d. Pangkat dan Golongan : Penata/lllc
   e. Jabatan Struktural : Sekretaris Jurusan Kriya
   f. Jabatan Fungsional : Lektor
   g. Jurusan : Seni Kriya
   h. Fakultas : Seni Rupa dan Desain
   i. Biodata/CV : terlampir

4. Alamat Peneliti
   a. Alamat Rumah : Solok Batuang, Tigo Suku, Paninjauan
      Kec. X Koto, Tanah Datar, Sumatera Barat
   b. Telp/Mobile Phone : 081 363 457 183
   c. E-Mail : nofcraft@gmail.com

5. Lokasi Penelitian : Kabupaten Batanghari, Provinsi Jambi

6. Lama Penelitian : 5 (Lima) bulan


Padangpanjang, 20 Desember 2013
Konsultan,

Riswel Zam, S.Sn., M.Sn. Nofrial, S.Sn., M.
NIP. 197010191998031002 NIP. 1981111220

Menyetujui,

Kepala Pusat Penelitian Seni Budaya Melayu

Dr. Nurfahida Nuri, M.Pd.
NIP. 195212311976032 002

Mengetahui: Pembantu Dekan I FSRD,

Turko Prihatin, S.Sn., M.Hum.
NIP. 19741202003121003

Dr. Febri Yulika, S.Ag., M.Hum.
NIP. 19740202 2005011003

IST Padangpanjang,
KERAJINAN UKIRAN AKAR KAYU PULAU BETUNG, KABUPATEN BATANG HARI, PROVINSI JAMBI: MENUJU INDUSTRI KREATIF

Laporan Penelitian
LPPMPP Institut Seni Indonesia Padangpanjang, 2013
Oleh: Nofriyal

RINGKASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan yang digunakan untuk ukiran adalah kayu lokal, menggunakan peralatan pertukangan umumnya, serta produknya berfungsi untuk perabotan rumah tangga dan cenderamata. Keberadaan dan perkembangan kerajinan ukir Pulau Betung dipengaruhi oleh peranan pengrajin (SDM), pendidikan, pariwisata, lembaga swadaya masyarakat, pemerintah, serta peranan pasar.


Strategi pengembangan industri kreatif seni ukir Pulau Betung melalui kerja sama cendekiawan, bisnis, dan pemerintah (Triple Helix), merupakan penggerak lahirnya kreativitas, ide, ilmu pengetahuan, dan teknologi untuk pengembangan industri kreatif seni ukir Pulau Betung. Hubungan tersebut saling menunjang dengan peran; (1) Cendekiawan, perannya pembentukan insan kreatif dan aktivitas penciptaan produk baru kompetitif, (2) Bisnis, berperan dalam konektivitas dalam rangka ekonomi serta transformasi hasil kreativitas menjadi bernilai ekonomi (pemasaran dan uang), (3) Pemerintah, pemegang kendali mekanisme pemberian program insentif, kendali iklim usaha yang kondusif dan peran edukatif.

Kata Kunci: Kerajinan, Ukiran, dan Industri Kreatif.
BAB IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan


Perkembangan seni ukir Pulau Betung dipengaruhi beberapa faktor, pertama peranan sumber daya manusia, yakni pengrajin yang merupakan aktor utama kegiatan produksi. Pengrajin ini

Perkembangan industri kreatif seni ukir Pulau Betung berdampak terhadap kehidupan masyarakat pendukungnya. Terjadi perubahan pola hidup dan perilaku masyarakat karena interaksi dan komunikasi dengan masyarakat luar lingkungannya. Terjadi perubahan mata pencarian, sebelumnya sebagai petani,
kemudian sebagai pengrajin ukir. Peningkatan perekonomian yang ditandai dengan membaiknya fasilitas kehidupan masyarakat, seperti perumahan dan perabotannya, serta sarana transportasi. Dengan peningkatan tersebut maka masyarakat mempunyai kemampuan untuk meningkatkan taraf pendidikan anak-anak mereka hingga ke perguruan tinggi.

Strategi pengembangan industri kreatif seni ukir Pulau Betung pada hakikatnya dipayungi oleh kerja sama antara cendekiawan, bisnis, dan pemerintah yang disebut sebagai Triple Helix. Hubungan ketiga faktor itu merupakan penggerak lahirnya kreativitas, ide, ilmu pengetahuan, dan teknologi yang vital bagi berkembangnya industri kreatif seni ukir Pulau Betung. Hubungan tersebut harus saling menunjang dengan peran-peran seperti peran cendekiawan yang menyebarkan dan mengimplementasikan ilmu pengetahuan. Menumbuhkan kreativitas pengrajin melalui interaksi dan komunikasi yang dinamis Triple helix; (1) Cendekiawan terkait dengan pembentukan insan kreatif dan aktivitas penciptaan produk baru yang memiliki daya tawar kepada pasar, (2) Bisnis, keterhubungan dalam rangka ekonomi serta transformasi kreativitas menjadi nilai ekonomi (pemasaran), (3) Pemerintah, pemegang kendali mekanisme pemberian program insentif, kendali iklim usaha yang kondusif dan arahan edukatif.
3. Saran

1. Kualitas produk seni ukir Pulau Betung perlu ditanggakkan dengan pemilihan bahan baku kayu yang berkualitas.

2. Guna meningkatkan kualitas maupun keuntungan produk seni ukir Pulau Betung diperlukan bimbingan dan bantuan melalui instansi terkait, seperti Dinas Perindustrian dan Perdagangan.

3. Perlu komunikasi antara pengrajin dalam mematok bahan standar yang relatif sama, agar tidak terjadi perselisihan yang kurang sehat.

4. Guna menjamin kelangsungan produksi, maka diperlukan komitmen khusus dari pemerintah daerah dan masyarakat terkait pengadaan bahan baku kayu gelondongan, seperti penanaman dan penebangan secara terkoordinir. Agar bahan baku tersedia, tetapi tidak merusak hutan.

5. Keamanan dan kenyamanan perlu ditingkatkan, merupakan faktor yang penting dalam bidang kepariwisataan.